

ABSTRAK

Anak yang melakukan tindak pidana dipandang berbeda dengan orang dewasa karena masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak telah merancang mekanisme penanganan kasus anak berhadapan dengan hukum, salah satunya melalui hukuman nonpenal atau diversi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk penyelesaian hukum terhadap tindak pidana pencurian yang dilakukan anak di wilayah hukum Kepolisian Resor Kota Jambi serta mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi aparat kepolisian dalam menangani tindak pidana pencurian yang dilakukan anak di wilayah hukum Kepolisian Resor Kota Jambi dan bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yuridis empiris. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan tindak pidana pencurian yang dilakukan anak di wilayah hukum Polresta Jambi merupakan persoalan yang kompleks penanganannya tidak dapat disamakan dengan pelaku dewasa penyelesaian perkara anak dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur formal melalui proses peradilan pidana dan jalur non formal melalui upaya *restorative justice* dan diversi ketika memenuhi syarat. Berbagai kendala yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Dari sisi internal, kendala meliputi tingginya beban kerja penyidik, kesulitan berkomunikasi dengan anak, serta kondisi psikologis anak yang belum stabil dan kurang memahami proses hukum. Sementara dari sisi eksternal, hambatan muncul dari kondisi keluarga yang disfungsi, tekanan ekonomi, stereotip negatif masyarakat, desakan pihak korban untuk penyelesaian cepat, serta minimnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme penanganan anak dalam hukum pidana.

Kata Kunci: Penyelesaian Hukum, Tindak Pidana Pencurian, Anak, Polresta Jambi

ABSTRACT

Children who commit crimes are viewed differently from adults because they are still in the growth and development stage. Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System has designed a mechanism for handling cases of children in conflict with the law, one of which is through non-penal punishment or diversion. The purpose of this study is to identify and analyze the form of legal settlement for criminal acts of theft committed by children in the jurisdiction of the Jambi City Police Resort and to find out and describe what obstacles faced by police officers in handling criminal acts of theft committed by children in the jurisdiction of the Jambi City Police Resort and how to overcome these obstacles. The method used in this study is an empirical juridical research method. Data collection in this study was carried out through interviews. From the results of this study it can be concluded that criminal acts of theft committed by children in the jurisdiction of the Jambi City Police Resort is a complex problem that cannot be handled the same as adult perpetrators. The resolution of child cases can be done through two channels, namely the formal channel through the criminal justice process and the non-formal channel through restorative justice and diversion efforts when they meet the requirements. Various obstacles come from internal and external aspects. Internally, obstacles include high investigator workloads, difficulty communicating with children, and children's unstable psychological conditions and lack of understanding of the legal process. Externally, obstacles arise from dysfunctional family situations, economic pressures, negative societal stereotypes, victims' demands for a quick resolution, and limited public understanding of the mechanisms for handling children under criminal law..

Keywords: *Legal Settlement, Theft Crime, Children, Jambi Police*